**Factors Affecting The Interest Of Tourists In Visiting Gundalin Breedings In Berastagi In Karo District**

***Bakti Gunawan1, Dameria Girsang2***

**Politeknik Pariwisata Medan**

**Correspondance : Bakti Gunawan, Politeknik Pariwisata Medan1**

**EMAIL :** **gunawanbakti05@gmail.com**

**DOI :** <https://doi.org/10.36983/thcij.v2i2.378>

***ABSTRACT***

*This reasecrch aims to identify what factors influences the interest of tourist who want to visit Bukit Gundaling Berastagi. This research used confirmatory aspect analysis information analysis methods. KMO aspect analysis, multiple regression analysis, t test, f test, and the coefficient of determination. 2 component aspects that influence the attention of tourist visiting Bukit Gundaling Berastagi, namely the beauty of the sight ( 3.081 ) ≻ ( 1.98) and ease of accessibility ( 3.524 )< t table ( 1.98 ) the calculate Fvalue based on table 4.14 is 8.876 and the f table value is 2.46. These values are compared to obtain f count ( 75.284 ) ˃ f table ( 3.08 ), so H0 is rejected. Based on these result, it can be concluded that there is a significant influence between the Beauty of sight, ease of accessibility on tourist interest in visiting Bukit Gundalin Berastagi. Hypothesis testing can also be done by looking at the probability value. The rule of hypothesis testing is if sig* ≤ α *then H0 IS rejected and if sig* > α, *then H0 is accepted. Based on table 4.12, the value of is 0.000. This value is compared with ( 0.05 ) so that sig ( 0.000 ) < ( 0.05 ), so H0 is rejected and H4 is accepted. Based on these results, it can be concluded that there is a significant influence between the beauty of sight, ease of accessibility on tourist interest in visiting Bukit Gundaling Berastagi. The coefficient of determination ( R2) is 0587. This means that the influence of the beauty of sight and the ease of accessibility on the interest of tourist visiting Bukit Gundaling Berastagi is 58.7% while the remaining 41.3% is explained by other factors outside of this study.*

***Keywords: Tourist, the beauty of sight, ease of accssisbility, Bukit Gundaling***

**Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung Ke Bukit Gundalin Berastagi Di Kabupaten Karo**

**ABSTRAK**

Riset ini bertujuan buat mengenali faktor- faktor apa saja pengaruhi minat wisatawan yang berkunjung ke Bukit Gundaling Berastagi. Riset ini memakai analisis aspek konfirmatori

Metode analisis informasi: analisis aspek KMO, analisis regresi berganda, uji t, uji F serta koefisien determinasi. 2 komponen aspek yang pengaruhi atensi wisatawaan yang berkinjung ke Bukit Gundaling Berastagi yanitu keindahan alam ( 3,081 )≻(1,98) dan kemudahan aksesbility ( 3,524 )≺ttable (1,98)

Nilai Fhitung berdasarkan Tabel 4.14 adalah 8.876 dan nilai Ftabel adalah 2.46. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh Fhitung (75.284) > Ftabel (3.08), sehingga Ho ditolak. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara keindahan alam, kemudahan aksesibility terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi. Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Kaidah pengujian hipotesis adalah jika Sig ≤ α, maka Ho ditolak dan jika Sig > α, maka Ho diterima. Berdasarkan Tabel 4.12, nilai Sig adalah 0.000. Nilai tersebut dibandingkan dengan α (0.05) sehingga diperoleh Sig (0.000) < α (0.05), sehingga Ho ditolak dan H4 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara keindahan alam, kemudahan aksesibility terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi. koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,587. Artinya besar pengaruh variabel keindahan alam, kemudahan aksesibility terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi adalah 58.7% sedangkan sisanya 41,3% lagi dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci: Wisatawan, Keindahan alam, kemudahan aksesbility, Bukit Gundaling**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan yang berada pada ketinggian 120 – 1600 m di atas permukaan laut. Ibukota kabupaten adalah Kabanjahe yang berjarak 75 Km atau 1,5 jam perjalanan darat dari Kota Medan, ibukota Provinsi Sumatera Utara. Di dataran tinggi Karo ini bisa ditemukan indahnya nuansa alam pegunungan dengan udara yang sejuk dan berciri khas daerah buah dan sayur. Di daerah ini juga bisa kita nikmati keindahan Gunung berapi Sibayak yang masih aktif dan berlokasi di atas ketinggian 2.172 meter dari permukaan laut. Arti kata Sibayak adalah Raja. Berarti Gunung Sibayak adalah Gunung Raja menurut pengertian nenek moyang suku Karo.

Bukit Gundaling, merupakan Bukit yang ditumbuhi oleh pohon kayu dan bunga-bungaan yang sudah dikenal sejak jaman penjajahan Belanda yang merupakan tempat rekreasi bagi remaja, keluarga, para Wisatawan Mancanegara dan Nusantara. Dari Berastagi ke Bukit Gundaling berjarak 2 Km dan untuk sampai kesana seseorang dapat menggunakan bus ukuran kecil dan besar.

Objek wisata ini berada di Kecamatan Berastagi dan Merdeka, area ini dapat dikembangkan menjadi persinggahan pertama wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karo, karena dari bukit ini kita dapat melihat panorama Kota Berastagi secara keseluruhan, Gunung Sibayak dan Gunung Sinabung. Gundaling adalah sebuah bukit yang terletak sekitar 1.575 M di atas permukaan laut..

Berdasarkan mitos warga setempat bahwa asal kata Gundaling muncul adanya kisah percintaan pemuda berwarganegara inggris yang misonaris dengan pemudi setempat. Namun karena hubungan mereka tidak mendapat restu dari orang tua sang pemudi maka sang pergi meninggalkan daerah tersebut dengan mengucapkan kalimat good bye darling, namun karena tidak paham dengan ucapan sang pemuda maka warga setempat menyebutnya Gundaling, sampai sekarang.

Menurut James J. Spillane (1997:40), adapun faktor penarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi objek wisata yaitu:

1. Keindahan alam dengan berbagai variasinya.

2. Kondisi iklim.

3. Kebudayaan dan atraksinya.

4. Sejarah dan legendaris.

5. Ethnicity dengan sifat kesukuannya.

 6. Accesibility, yaitu kemudahan untuk mencapainya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis faktor komfirmatori dimana faktor komfirmatoriadalah suatu teknik analisis faktor yang asumsinya telah diketahui atau ditentukan terlebih dahulu variabel-variabel mana saja yang berhubungan dengan faktor-faktor mana saja. Tujuan umum dari analisis faktor adalah untuk meringkas kandungan informasi variabel dalam jumlah yang besar menjadi sebuah faktor yang lebih kecil.

**Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat wiatawan berkunjung ke Bukit Gundaling
2. Keindahan Alam, Kondisi Iklim, Sejarah dan Legendaris serta kemudahan Aksesbiliti Bagi wisatawan yang Sudah pernah berkunjung.
3. Faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Gundaling, yaitu Keindahan Alam, dan kemudahan aksesbili.

**Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah dan mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka dilakukan pembatasan masalah dimana faktor-faktor yang dianalisis dibatasi pada keindahan alam, dan kemudahan aksesbilit yang menjadi faktor - faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Gundaling Berastagi

**Rumusan Masalah**

1. Apakah keindahan Alam dan kemudahan aksesbiliti merupakan faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Gundaling Berastagi?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan keindahan alam terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kemudahan aksesbiliti terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keindahan alam, kemudahan aksesbiliti terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Gundaling Berastagi secara simultan ?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis apakah keindahan alam merupakan faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Gundaling Berastagi.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan kemudahan aksesbiliti terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keindahan alam, kemudahan aksesbiliti terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi secara simultan.

**Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis maupun praktis yaitu:

1. Secara teoretis kajian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan secara khusus dibidang pemasaran jasa perhotelan tentang faktor - faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Gundaling Berastagi .
2. Manfaat praktis yang di harapkan dari penelitian ini :

1) Menambah khasanah penelitian bagi POLTEKPAR Medan.

2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang faktor - faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke objek wisata.

3) Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

**TINJAUAN PUSTAKA**

# Wisatawan

#  Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat atau daerah objek wisata dimana mereka dapat melakukan aktifitas berwisata di objek tersebut. Pengunjung adalah orang – orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara yang terdiri dari banyak orang dengan tujuan yang berbeda – beda (Yoeti, 1985, p.123). Menurut Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial PBB No. 870 pasal 5 dijelaskan bahwa pengunjung adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa dengan alasan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan. Dalam bahasa sehari – hari, kata pengunjung lebih akrab disebut dengan kata wisatawan (tourist) yang merupakan pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara tujuan dan perjalanannya dalam rangka liburan, kesehatan, studi, keagamaan, olah raga, kepentingan bisnis, keluarga, dan konferensi.

# Menurut A.J. Norwal, seorang wisatawan adalah seseorang yang memasuki wilayah negara lain dengan tujuan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan dan tinggal permanen dan yang mengeluarkan uang di negara kunjungan dan uang yang dibelanja kan bukan berasal dari negara tersebut.

# Di Indonesia sendiri, istilah wisatawan sesuai dengan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat atau daerah lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanan wisata. Sehingga dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil batasan bahwa yang disebut sebagai wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dan dilakukan hanya untuk sementara waktu serta tidak dalam rangka untuk mencari penghasilan di negara yang dikunjungi (Yoeti, 1985, p.129-130).

# Objek Wisata

# Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya hal ini berdasarkan pendapat Ananto; 2018. Sedangkan Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata.

# Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual, dengan demikian saat wisatawan datang berkunjung merasa keinginan yang diharapkan dapat terpenuhi. Banyak hal dapat dilakukan apabila objek wisata dapat bertahan dan sering dikunjungi yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap objek wisata tersebut sehingga akan didapat masukan terhadap objek wisata tersebut dari orang – orang yang datang berkunjung.

# Suatu objek wisata memerlukan infrastruktur dan transportasi untuk mengunjungi tempat tujuan wisata. Selain itu, ketersediaan fasilitas juga penting dalam menyediakan kebutuhan pengunjung selama berada jauh dari tempat tinggalnya (Niemah, 2014). Hal ini merupakan saran penting dan menjadi salah satu pertimbangan bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan ke suatu objek wisata tertentu, apabila saran transportasi tidak memenuhi maka calon wisatawan akan merasa malas untuk berkunjung ke daerah wisata karena tidak semua wisatawan yang berkunjung menggunakan kendaraan pribadi banyak calon wisatwan yang memanfaatkan transportasi public seperti bus, angkutan kota yang rutenya ke obejk wisata yang akan dikunjungi.

# Keindahan Alam

Menurut Effendy, 1993, keindahan sebagai susunan bagian dari sesuatu yang mengandung pola. Jadi keindahan itu suatu hal yang bisa dirasakan oleh seseorang menurut sudut pandang individu tersebut. Keindahan merupakan obyek dari estetika. Dalam estetika dicari “hakekat” dari keindahan, bentuk-bentuk pengalaman keindahan (seperti keindahan jasmani dan keindahan rohani, keindahan alam dan keindahan seni), dan diselidiki emosi-emosi manusia sebagai reaksi terhadap yang indah, yang agung, yang tragis, yang bagus, yang mengharukan, dan seluruhnya. Secara khusus pengertian keindahan alam tidak ditemukan disini penulis mengambil kutipan yang berkaitan dengan keindahan. Seperti penjelasan di atas bahwa keindahan merupakan objek dari estetika tergantung dari sudut mana seseorang melihat objek tersebut. Sedangkan keindahan alam sendiri merupakan bagian dari kualitas suatu objek wisata

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Bukit Gundaling Berastagi merupakan objek wisata yang mengandalkan kekayaan dalam hal ini adalah keindahanya hal ini dipertegas dengan pendapat Saragih (1993) menjelaskan bahwa wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan alam sebagai sumber daya utama, baik keadaan yang masih alami ataupun yang sudah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta menimbulkan inspirasi dan cinta terhadap alam. Menurut Suwontoro (2001) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi daya tarik wisata, yaitu :

1. Adanya keindahan, seperti keindahan pegunungan, pantai, sungai, hutan dan sebagainya.

2. Adanya sumber atau objek yang mampu menimbulkan rasa senang, nyaman dan bersih. 3. Adanya aksesbilitas untuk mempermudah wisatawan.

4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatwan.

# Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Bukit Gundaling masuk kedalam objek wisata yang memiliki keindahan alam secara alami dimana wisatawan yang berkunjung dapat secara langsung menikmati keindahan alam seperti pegunungan, perkebunan sayur yang memang sudah ada secara alamiah bukan buatan.

# Aksesbiliti

# Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.

# Mill (2000) menyatakan ”accessibilities of the tourist destination”, sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (DTW). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, pengembangan aksesibilitas pariwisata diatur dalam dua pasal yaitu :

# 1. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata, meliputi:

# a. Penyediaan dan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api;

# b. Penyediaan dan pengembangan prasarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api; dan

# c. Penyediaan dan pengembangan sistem transportasi angkutan jalan, sungai,danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api.

# 2. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk mendukung pengembangan Kepariwisataan dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam DPN.

# Untuk aksesbiliti yang terdapat di Bukit Gundaling sangat mendukung dimana wisatawan dapat melakukan perjalanan ke lokasi dapat ditempuh hanya dalam waktu ± 15 menit dari kota Berastagi dimana saran jalan menuju ke lokasi kondisi sangat baik. Kemudian di lokasi juga terdapat fasilitas area parkir yang cukup bagi pengunjung. Aksesbilitas merupakan cara untuk menyediakan sarana transportasi public bagi wisatawan yang akan berpengaruh terahadap biaya, waktu, serta jarak temuh. Kabupaten karo dalam hal ini pemerintah telah menyediakan sarana transportasi bagi wisatawan yang akan berkunjung walaupun pengelolaannya dilakukan oleh pihak swatsta koperasi angkutan kabupaten Karo. Khusus untuk transportasi ke Bukit Gundaling terdapat angkutan umum yang menuju ke lokasi dimana wisatawan dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan membayar ongkos ± lima ribu rupiah per orangnya. Hal ini juga yang menjadi pertimbangan wisatawan yang ingin berkunjung ke Bukit Gundaling bagi wisatawan yang tidak menaiki kendaraan pribadi.

# Minat Berkunjung

#  Defenisi teori minat berkunjung dalam hal ini diliterasikan sama seperti minat beli terhadap suatu produk. Menurut Setyo putra dalam Aviolitasona (2017) minat merupakan dorongan untuk memotivasi seseorang melakukan tindakan. Asdi dalam Hernita dkk (2019) minat berkunjung adalah rasa ingin seseorang untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

# Jadi minat berkunjung pada dasarnya yaitu merupakan ungkapan perasaan ingin mengunjungi akan suatu tempat yang menarik untuk dikunjungi. Menurut Kotler dan Keller (2014), menambahkan bahwa minat berkunjung merupakan tindakan konsumen dalam memilih atau memutuskan berkunjung pada suatu obyek wisata berdasarkan pada pengalaman dalam berwisata. Menurut Ferdinand dalam Sari dan Edriana Pangestuti (2018) minat berkunjung memiliki tahapan–tahapan psikologi. Dimana tahapan tersebut, kemudian dijadikan sebagai tolak ukur atau indikator terjadinya proses minat beli pada individu. Adapun indikator – indikator yang dimaksud, sebagai berikut :

# 1) Minat transaksional yaitu keinginan individu atau organisasi dalam membeli barang atau jasa.

# 2) Minat preferensial ialah perilaku dimana individu atau organisasi menjadikan suatu produk sebagai preferensi utama.

#  3) Minat eksploratif yakni perilaku seseorang yang selalu mencari informasi terkait barang atau jasa yang diminati.

# Dari keterangan di atas menunjukan bahwa minat suatu prilaku individua tau sekelompok orang yang ingin melakukan suatu kegiatan yang dapat mendorong prilaku seseorang untuk melakukan aktifitas diluar yang memerlukan interaksi antara keinginan dan harapan.

**METODE PENELITIAN**

**Metode Penelitian**

 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

**Uji Kelayakan Instrumen**

**Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukurnya atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas butir–butir kuesioner dapat diuji dengan menggunakan korelasi product momen seperti yang dikemukakan Arikunto (2012) sebagai berikut:

$$r\_{xy}=\frac{N\left(\sum\_{}^{}XY\right)-\left(\sum\_{}^{}X\right)\left(\sum\_{}^{}Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum\_{}^{}X^{2}-\left(\sum\_{}^{}X\right)^{2}\right\}\left\{N\sum\_{}^{}Y^{2}-\left(\sum\_{}^{}Y\right)^{2}\right\}}}$$

* + 1. **Uji Reliabilitas**

Untuk menguji reabilitas butir angket digunakan rumus Alpha Cronbach seperti yang dikemukan Arikunto (2012) sebagai berikut:

$$r\_{11}=\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum\_{}^{}σ\_{i}^{2}}{σ\_{i}^{2}}\right)$$

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013). Analisis data untuk semantic differential yang khas adalah analisis faktor (Sytsma, 2006: 2). Hal ini sejalan dengan analisis data dalam penelitian ini. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala semantik diffrensial mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif yang dapat berupa angka-angka, dimana dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

sangat tidak Setuju

0 1 2 3 4

 setuju

5 6 7 8 9

Agar proses analisis dapat dilakukan, data yang diperoleh diubah dengan Metode Suksesif Interval (*Method of Successive Interval*). Langkah ini dilakukan karena pada prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, dan Uji t mengharuskan data berskala interval ( skala numerik yang digunakan untuk mengetahui urutan variabel-variabel serta perbedaan antara variabel-variabel tersebut. [Variabel penelitian](https://penelitianilmiah.com/variabel-penelitian/) yang memiliki perbedaan familiar, konstan, dan dapat dihitung).

**Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linier berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah residu dari persamaan regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah.

**Uji Homogenitas**

 Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

**Uji Multikolinieritas**

 Sulhan (2009) menyatakan bahwa dengan adanya multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

**Analisis Data**

**Analisis Faktor**

**Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*)**

 Ferdinand (2002) menyatakan bahwa CFA berangkat dari adanya teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Analisis faktor konfirmatori memiliki tujuan utama untuk mengkonfirmasi atau menguji model, yaitu model pengukurannya berakar pada teori.Adapun tahapan analisis faktor konfirmatori dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.

**Tahapan Analisis Faktor Konfirmatori**

**(Gudono, 2011)**



**Uji Regresi Linear Berganda**

 Model regresi yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Menurut Siregar (2017) regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan dating, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel bebas (dependent). Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda.

$$Y=a+b\_{1}X\_{1}+b\_{2}X\_{2}+b\_{3}X\_{3}+…+b\_{n}X\_{n}$$

 Penelitian yang dilakukan mempunyai 4 variabel bebas (independent), sehingga persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

$Y=a+b\_{1}X\_{1}+b\_{2}X\_{2}+b\_{3}X\_{3}$+$b\_{4}X\_{4}$

**Uji Hipotesis**

1. Uji-t (Uji Signifikansi Pengaruh Parsial)

Untuk keberartian koefisien (b) dapat dilakukan dengan statistik t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H2 : > 0, atau b1 = 0 maka H2 diterima dan Ho ditolak.

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan α = 5% untuk menentukan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak, dilakukan analisis melalui peluang galatnya (p) dengan kriteria P > 0.05 maka dinyatakan non signifikan atau Ho diterima; 0,05 > P<0,01 maka dinyatakan signifikan atau Ho ditolak; P<0,01 maka dinyatakan sangat signifikan atau Ho ditolak

1. Uji F-statistik (Uji Signifikan Simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis ini dirumuskan yaitu b > 0, atau H3 : b = 0 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus (Ghozali, 2014) :

$$Fhitung=\frac{\frac{R2}{K-1}}{\frac{1-R^{2}}{N-k}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

Uji validitas melihat hasil analisis rhitung. Besarnya rhitung dikonsultasikan pada rtabel dengan batas signifikan 5%. Apabila didapat rhitung > rtabel maka butir pernyataan tergolong valid dan demikian sebaliknya. Berikut hasil perhitungan validitas untuk seluruh butir item pernyataan dengan menggunakan IBM SPSS 26. Apabila didapat rhitung > rtabel maka butir peryataan tergolong valid dan demikian sebaliknya.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | rhitung | rtabel | Interpretasi |
| Keindahan Alam | 0.883 | 0.1882 | Valid |
| 0.863 | 0.1882 | Valid |
| 0.845 | 0.1882 | Valid |
| Kemudahan aksesibility | 0.810 | 0.1882 | Valid |
| 0.872 | 0.1882 | Valid |
| 0.836 | 0.1882 | Valid |
| 0.780 | 0.1882 | Valid |
| Minat Wisatawan | 0.883 | 0.1882 | Valid |
| 0.890 | 0.1882 | Valid |
| 0.824 | 0.1882 | Valid |

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penulis (2022)

Berdasarkan Tabel dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan valid. Langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas berfungsi untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha. Dengan ketentuan dimana nilai reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2010: 98).

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Nilai Cronbach’s Alpha | Interpretasi |
| Keindahan Alam | 0.829 | Reliabel |
| Kemudahan Aksesibility | 0.842 | Reliabel |
| Minat Wisatawan | 0.839 | Reliabel |

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penulis (2022)

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.829, 0.842, 0.839. Artinya semua instrumen penelitian yang digunakan adalah reliabel karena memenuhi persyaratan minimal reliabilitas sebesar 0,60 dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan semua item pernyataan pada kuesioner mempunyai ketetapan, kestabilan atau konsistensi yang baik.

**Uji Normalitas**

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi diatas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

**Output Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 109 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .44770887 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .080 |
| Positive | .080 |
| Negative | -.072 |
| Test Statistic | .080 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .079c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penulis (2022)

output nilai Asymp.Sig.(2 tailed). sebesar 0.080 ˃ 0.05. Intepretasinya adalah bahwa jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan residual berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak, dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F, seperti terlihat pada Tabel

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 30.750 | 2 | 15.375 | 75.284 | .000b |
| Residual | 21.648 | 106 | .204 |  |  |
| Total | 52.398 | 108 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: ave\_mw |
| b. Predictors: (Constant), ave\_akb, ave\_ka |

**Output Homogenitas**

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penulis (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 75.284 lebih besar dari nilai F tabel (db:104) sebesar 3.08, dengan demikian tidak terjadi homogenitas antara variabel keindahan alam dan kemudahan aksesibility terhadap minat wisatawan.

**Uji Multikolinearitas**

Nilai VIF dan Tolerance adalah indikasi kuat yang dipakai untuk menyimpulkan fenomena terjadinya interkorelasi variabel bebas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dan sebaliknya maka dapat disimpulkan dengan tegas pula bahwa multikolinearitas telah terjadi dalam model.

**Output Multikolinearitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .879 | .254 |  | 3.464 | .001 |  |  |
| ave\_ka | .368 | .119 | .371 | 3.081 | .003 | .269 | 3.719 |
| ave\_akb | .441 | .125 | .424 | 3.524 | .001 | .269 | 3.719 |
| a. Dependent Variable: ave\_mw |

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penulis (2022)

Dari nilai tolerance dan VIF pada Tabel dapat dilihat tidak terdapat multikolinieritas dalam model karena seluruh variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10.

**Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

**Analisis Faktor**

Penelitian ini menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori dengan metode Kaiser-Meiyer-Olkin (KMO) yang nilainya lebih dari 0.5 dan dengan metode pengukuran Measure of Sampling Adequacy (MSA). Tabel 4.6 berikut merupakan output kelayakan variabel tahap 1.

**Output KMO dan Tes Bartlett**

|  |
| --- |
| **KMO and Bartlett's Test** |
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | .500 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 139.895 |
| df | 1 |
| Sig. | .000 |

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penulis (2022)

Tabel digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu variabel yang mana akan diproses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor atau tidak. Asumsi analisis dapat dilanjutkan apabila nilai KMO MSA ≥ 0,50. Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui nilai KMO MSA sebesar 0,50 ≥ 0,50 dan nilai Bartlett’s Test of Sphericity (Sig.) 0,000 < 0,05, maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan pertama.

**Output Anti-image**

|  |
| --- |
| **Anti-image Matrices** |
|  | ave\_ka | ave\_akb |
| Anti-image Covariance | ave\_ka | .269 | -.230 |
| ave\_akb | -.230 | .269 |
| Anti-image Correlation | ave\_ka | .500a | -.855 |
| ave\_akb | -.855 | .500a |
| a. Measures of Sampling Adequacy(MSA) |

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penulis (2022)

 Pada Tabel bagian Anti-image Correlation, terdapat kode huruf (a) yang artinya tanda untuk *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Anti-image Matrices berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor. Berdasarkan Tabel 4, nilai MSA untuk masing-masing variabel adalah 0.500. Asumsi variabel yang layak apabila nilai MSA ≥ 0.50. Dari hasil di atas diketahui bahwa seluruh variabel dapat dilanjutkan ke analisis yang berikutnya.

**Output Communalities**

|  |
| --- |
| **Communalities** |
|  | Initial | Extraction |
| ave\_ka | 1.000 | .928 |
| ave\_akb | 1.000 | .928 |
| Extraction Method: Principal Component Analysis. |

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penulis (2022)

 Tabel menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai Extraction lebih besar dari 0,50. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai Extraction untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dipakai untuk menjelaskan faktor.

**Output Banyak Variabel Terbentuk**

|  |
| --- |
| **Total Variance Explained** |
| Component | Initial Eigenvalues | Extraction Sums of Squared Loadings |
| Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 1.855 | 92.753 | 92.753 | 1.855 | 92.753 | 92.753 |
| 2 | .145 | 7.247 | 100.000 |  |  |  |
| Extraction Method: Principal Component Analysis. |

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penulis (2022)

 Tabel menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Karena ada 2 variabel yang diteliti, maka ada 2 Component yang dianalisis, dimana analisis tersebut terbagi dua macam, yaitu Initial Eigenvalues dan Extraction Sums of Squared Loadings. Intial Eigenvalues menunjukkan faktor yang terbentuk, yaitu 1.855 + 0.145 = 2 variabel. Extraction Sums of Squared Loadings menunjukkan jumlah variabel atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk, pada hasil output di atas terdapat 1 variabel faktor, yaitu 1.855.

 Berdasarkan tabel 4.9 pada bagian “Initial Eigenvalues”, terdapat 1 faktor yang dapat terbentuk dari 2 variabel yang dianalisis, hal ini sesuai dengan ketentuan nilai Eigenvalue harus lebih besar 1. Nilai Eigenvalue Component 1 sebesar 1.855 maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 92.753% variasi.

**Output Component Matrix**

|  |
| --- |
| **Component Matrixa** |
|  | Component |
| 1 |
| ave\_ka | .963 |
| ave\_akb | .963 |
| Extraction Method: Principal Component Analysis. |
| a. 1 components extracted. |

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penulis (2022)

Tabel menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara masing-masing variabel dengan faktor yang akan terbentuk. Nilai korelasi variabel keindahan alam dengan faktor 1 = 0.963 dan nilai korelasi variabel kemudahan aksesibility dengan faktor 1 = 0.963.

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .879 | .254 |  | 3.464 | .001 |
| ave\_ka | .368 | .119 | .371 | 3.081 | .003 |
| ave\_akb | .441 | .125 | .424 | 3.524 | .001 |
| a. Dependent Variable: ave\_mw |

Berdasarkan Tabel, maka dapat disimpulkan faktor yang paling dominan mempengaruhi minat wisatawan adalah keindahan alam dan kemudahan aksesibility. Kedua variabel ini merupakan variabel dominan karena memiliki besar korelasi yang sama.

**Analisis Regresi Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh keindahan alam dan kemudahan aksesibility terhadap minat wisatawan baik secara parsial maupun secara simultan dilakukan dengan uji regresi berganda dari hasil pengolahan data SPSS, seperti terlihat pada Tabel 4.13.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penulis (2022)

Tabel menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan minat wisatawan yang dipengaruhi oleh keindahan alam dan kemudahan aksesibility adalah :

Y = 0.879 + 0.368X1 + 0.441X2

Dari persamaan diatas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain :

1. Nilai konstanta sebesar 0.879 menjelaskan bahwa jika nilai keindahan alam dan kemudahan aksesibility sama dengan 0 (X1,2=0), maka nilai minat wisatawan adalah 0.879.
2. Nilai koefisien regresi variabel keindahan alam adalah 0.368, artinya jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka minat wisatawan akan meningkat sebesar 0.368 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel kemudahan aksesibility adalah 0.441, artinya jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka minat wisatawan akan meningkat sebesar 0.441 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

**Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

1. Variabel Keindahan alam (X1)

Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

H0 : Keindahan alam tidak berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi.

H2 : Keindahan alam berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi.

Hipotesis dalam bentuk model statistik :

H0 : β = 0

H2 : β j ≠ 0

Kaidah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Jika -ttabel ≤ thitung ≤ ttabel, maka H0 diterima
2. Jika thitung > ttabel, maka H0 ditolak

Nilai thitung berdasarkan Tabel 4.11 adalah 3.081 dan nilai ttabel adalah 1.98. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh thitung (3.081) > ttabel (1.98), sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan keindahan alam berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi.

1. Variabel Kemudahan aksesibility (X2)

Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

H0 : Kemudahan aksesibility tidak berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi.

H3 : Kemudahan aksesibility berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi.

Hipotesis dalam bentuk model statistik :

H0 : β = 0

H3 : β j ≠ 0

Kaidah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Jika -ttabel ≤ thitung ≤ ttabel, maka H0 diterima
2. Jika thitung > ttabel, maka H0 ditolak

Nilai thitung berdasarkan Tabel 4.11 adalah 3.524 dan nilai ttabel adalah 1.98. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh thitung (3.524) > ttabel (1.98), sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan kemudahan aksesibility berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi.

**Pengujian Secara Probabilitas**

Kaidah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Jika Sig ≤ α, maka Ho ditolak

Jika Sig > α, maka Ho diterima

1. Variabel Keindahan alam (X1)

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai Sig untuk variabel keindahan alam adalah 0.003. Nilai tersebut dibandingkan dengan α (0.05) sehingga diperoleh Sig (0.003) < α (0.05), sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan keindahan alam berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi.

1. Variabel Kemudahan aksesibility (X2)

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai Sig untuk variabel kemudahan aksesibility adalah 0.001. Nilai tersebut dibandingkan dengan α (0.05) sehingga diperoleh Sig (0.001) < α (0.05), sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan kemudahan aksesibility berpengaruh terhadap

minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi.

**Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Sebelum melakukan pengujian, hipotesis dirancang dalam bentuk hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keindahan alam, kemudahan aksesibility terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi.

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keindahan alam, kemudahan aksesibility terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi

Hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho : β = 0 ;

H4 : β ≠ 0

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 30.750 | 2 | 15.375 | 75.284 | .000b |
| Residual | 21.648 | 106 | .204 |  |  |
| Total | 52.398 | 108 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: ave\_mw |
| b. Predictors: (Constant), ave\_akb, ave\_ka |

Kaidah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Jika Fhitung ≤ Ftabel, maka Ho diterima
2. Jika Fhitung > Ftabel, maka Ho ditolak

**Tabel Uji F**

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penulis (2022)

Nilai Fhitung berdasarkan Tabel 4.14 adalah 8.876 dan nilai Ftabel adalah 2.46. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh Fhitung (75.284) > Ftabel (3.08), sehingga Ho ditolak. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara keindahan alam, kemudahan aksesibility terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi. Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Kaidah pengujian hipotesis adalah jika Sig ≤ α, maka Ho ditolak dan jika Sig > α, maka Ho diterima. Berdasarkan Tabel 4.12, nilai Sig adalah 0.000. Nilai tersebut dibandingkan dengan α (0.05) sehingga diperoleh Sig (0.000) < α (0.05), sehingga Ho ditolak dan H4 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara keindahan alam, kemudahan aksesibility terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi.

**Pengujian Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keindahan alam, kemudahan aksesibility dengan minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi. Sedangkan koefisien determinasi (R2) berguna untuk mengetahui sejauh mana variabel terikat minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi dapat dijelaskan oleh keindahan alam, kemudahan aksesibility. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

**R Square**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .766a | .587 | .579 | .45191 |
| a. Predictors: (Constant), ave\_akb, ave\_ka |
| b. Dependent Variable: ave\_mw |

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penulis (2022)

 Berdasarkan Tabel dapat dilihat koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,587. Artinya besar pengaruh variabel keindahan alam, kemudahan aksesibility terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi adalah 58.7% sedangkan sisanya 41,3% lagi dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa baik keindahan alam maupun kemudahan aksesibility, kedua variabel tersebut merupakan faktor yang memberikan korelasi yang sama besar terhadap minat wisatawan berkunjung ke bukit gundaling Berastagi.

**Pengaruh Keindahan alam Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi**

Hasil pengujian statistik secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t ternyata secara nyata (signifikan) pengaruh keindahan alam dalam mempengaruhi keputusan wisatawan berkunjung di bukit Gundaling Berastagi.

**Pengaruh Kemudahan aksesibility Terhadap Minat Wisatawan Untuk Menginap Berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi**

Hasil pengujian statistik secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t menunjukkan terdapat pengaruh kemudahan aksesibility terhadap minat wisatawan berkunjung di bukit Gundaling Berastagi.

**Pengaruh Keindahan Alam dan Kemudahan aksesibility Terhadap Minat Wisatawan Untuk Menginap Berkunjung ke Bukit Gundaling berastagi**

Hasil pengujian statistik secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan Nilai Fhitung adalah 8.876 dan nilai Ftabel adalah 2.46. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh Fhitung (75.284) > Ftabel (3.08), sehingga Ho ditolak. terdapat pengaruh antara keindahan alam dan kemudahan aksesibility terhadap minat wisatawan berkunjung di bukit Gundaling Berastagi.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 2 komponen faktor yang yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung di Bukit Gundaling Berastagi, yaitu keindahan alam dan kemudahan aksesibility.
2. Terdapat pengaruh keindahan alam terhadap minat wisatawan berkunjung di Bukit Gundaling Berastagi berdasarkan nilai thitung (3.081) > ttabel (1.98).
3. Terdapat pengaruh kemudahan aksesibility terhadap minat wisatawan berkunjung di Bukit Gundaling Berastagi berdasarkan nilai thitung (3.524) < ttabel (1.98)
4. Terdapat pengaruh antara keindahan alam, kemudahan aksesibility terhadap minat wisatawan berkunjung di Bukit Gundaling Berastagi, hal ini berdasarkan hasil uji-F, nilai Fhitung (75.284) lebih besar dari nilai Ftabel (3.08).

**Saran**

 Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk mengambil variabel lain diluar keindahan alam dan kemudahan aksesibility.

* + - 1. Penataan warung – warung yang terdapat diseputaran Bukit Gundaling agar ditata lebih baik lagi supaya tidak mengganggu pemandangan keindahan alam
			2. Sarana transportasi menuju Bukit Gundaling supaya dikelola dengan baik sehingga para pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi bisa merasa nyaman

Daftar Pustaka

Aviolitasona, Gheraldin Bella. 2017. Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatwan Umbul Sewu Pengging, Boyolali. Skripsi.

Effendy, Onong, (1993). Komunikasi dan Praktek. Bandung, Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grasindo. Rosdakarya.

K.F., Niemah. 2014. “Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Fasilitas dan Pelayanan di Candi Prambanan”. Dalam Jurnal Nasional Pariwisata hal. 40.

Kotler, Philip dan Amstrong, Gary, (2014), *Principles of Marketing*, 12th Edition, Jilid 1 Terjemahan Bob Sabran Jakarta : Erlangga.

Mill, Robert Christie. 2000 “PARIWISATA, INDUSTRI “ Penerbit : Jakarta : Raja Grafindo Persada,

Suryadana, M. 2013, Sosiologi Pariwisata; Kepariwisataan dalam Paradigma Integratif – Transformatif Munuju Wisata Spiritual, Humaniora – Bandung

Syam, N. W. (2010). Komunikasi Pariwisata di Indonesia. Bandung: News Publishing

Yoeti, O. A. 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung. Angkas